

ANALISIS KOMPARASI RASIO KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA BPR DI PROVINSI BALI

Ni Luh Gede Rahma Dewi

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia.

Jl. Sanggalangit, Tembau, Penatih

e-mail: puturahmadewi274@gmail.com

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had a significant impact on the economy, especially in the banking sector. The economic downturn caused the banking performance to decline. Performance is shown in various financial ratios. This research aims to find out whether there are differences between the ratios of CAR, NPL, BOPO, LDR and ROA at BPRs in Bali Province before and during the Covid-19 pandemic. The population in this study is BPR in Bali which reaches 133 BPR. The sample method used purposive sampling which was analyzed by paired sample t-test. The results of the study illustrate that there is no difference in the values of CAR, BOPO, and ROA of BPRs in Bali before and before the Covid-19 pandemic. There are differences in the NPL and LDR values of BPRs in Bali before and before the Covid-19 pandemic.

Keywords: CAR, NPL, BOPO, LDR, ROA

PENDAHULUAN

Tingkat kesehatan pada sebuah Bank mampu terlihat melalui perkembangan laba pada Bank tersebut, dikarenakan dengan keuntungan yang bagus, Bank akan mampu memenuhi berbagai kewajiban pada jangka tertentu. Menurut Hendratni dkk (2018) laba merupakan segala kejadian atau transaksi yang dialami oleh sebuah perusahaan serta memberikan pengaruh kepada aktivitas perusahaan dalam periode tertentu. Namun, kemunculan pandemi Covid-19 menyebabkan pelemahan terhadap perekonomian secara global. Berdasarkan data lokadata.com (2021) bahwa terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi yang sangat signifikan pada tahun 2020 dimana pandemi Covid-19 merebak. Hal ini mengindikasikan bahwa pandemi memberikan dampak negatif terhadap perekonomian Indonesia sebagai negara berkembang yang tentunya masih memiliki berbagai kendala dalam menghadapinya.

Pelemahan ekonomi tersebut ternyata memberikan dampak pada perkembangan lembaga perbankan di Indonesia (Surya dan Asiyah, 2020). Akibat pandemi yang membuat daya beli masyarakat menurun, sehingga pendapatan masyarakat juga mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan nasabah perbankan mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran. Mengatasi situasi tersebut, pemerintahan melalui OJK mengeluarkan kebijakan yang dimuat dalam Peraturan OJK (POJK) No.11/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019.

Tujuan diberlakukannya POJK Nomor 11 tersebut adalah untuk membantu pengoptimalan kinerja Bank dari segi intermediasi, membantu pertumbuhan perekonomian, serta menjaga tingkat

kestabilan sistem prekonomian. Adanya stimulus yang dikeluarkan pemerintah diindikasikan menjadi penyebab NPL pada sektor perbankan dapat diturunkan meskipun tidak signifikan. Namun, disatu sisi pandemi Covid-19 menunjukkan pengaruh yang signifikan kepada sektor perbankan serta rasio-rasio keuangan yang dimiliki, sehingga kondisi sektor perbankan sebelum dan selama pandemi adalah aspek menarik untuk diteliti.

Lembaga perbankan yang terdampak pandemi ialah BPR di Bali. Lembaga BPR memiliki peran strategis di Bali, sebagai salah satu penggerak perekonomian masyarakat melalui penyaluran kredit. Namun kenyataannya, menurut Arbar (dalam cnbcindonesia.com, 2020) menyatakan bahwa Industri BPR menghadapi permasalahan dengan naiknya rasio NPL serta persaingan dengan peminjaman secara *online (fintech)*. Masalah yang dihadapi oleh BPR akibat pandemi, menyebabkan pertumbuhan laba yang mengalami penurunan (Richard, 2021). Faktor yang mampu memberikan pengaruh kepada pertumbuhan laba yakni rasio keuangan diantaranya CAR, NPL, BOPO, LDR.

Hasil riset yang dijalankan Saputra dkk (2020) memberikan gambaran bahwa adanya perbedaan rasio keuangan pada Bank sebelum serta sesudah pandemi yaitu CAR dan NPL, namun tidak terdapat perbedaan rasio ROE, ROA, BOPO dan LDR selama pandemi dan sebelum pandemi. Hal ini disebabkan karena pandemi membuat pendapatan masyarakat khususnya nasabah perbankan menurun sehingga menyebabkan NPL mengalami peningkatan, namun pihak perbankan masih tetap dapat membukukan laba sehingga rasio ROE dan ROA tidak terlalu memiliki perbedaan. Berdasarkan data hasil penelitian terdahulu yang masih menunjukkan inkonsistensi, maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait rasio keuangan sebelum serta selama pandemi.

KAJIAN PUSTAKA

CAR analisis yang dipakai untuk melakukan pengukuran terkait kemampuan sebuah Bank untuk memenuhi kewajibannya apabila mengalami likuidasi pada bank itu sendiri. Pandemi tentunya memberikan dampak terhadap rasio CAR tersebut. Sejalan dengan riset yang dijalankan oleh Harahap dkk (2021) menyebutkan bahwa terdapat perbedaan CAR selama pandemic yang dikarenakan bank menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya akibat adanya pandemi, karena pendapatan menurun sehingga rasio CAR juga mengalami perubahan. Pengukuran CAR dilakukan dengan persamaan seperti berikut:

$$CAR = \frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kredit macet pada sebuah Bank, semakin tinggi NPL semakin tidak sehat sebuah Bank. Pandemi tentunya menyebabkan penurunan pendapatan nasabah sehingga mempengaruhi NPL pada sebuah bank. Hasil riset yang dijalankan oleh Pranata dkk (2019) memberikan gambaran bahwa ada perbedaan NPL pada sebuah bank akibat adanya perubahan perekonomian. Hal ini disebabkan karena pandemi membuat pendapatan masyarakat menurun, hal ini berdampak terhadap kemampuan bayar dari nasabah kreditur bank sehingga NPL juga akan mengalami peningkatan selama pandemi. Pengukuran NPL dilakukan dengan persamaan seperti berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

BOPO adalah rasio jumlah pembiayaan operasional yang diciptakan oleh sebuah bank. Semakin lemah ekonomi akibat pandemi, diindikasikan menyebabkan biaya operasional menurun. Hasil riset yang dijalankan oleh Surya dan Asiyah (2020) memberikan gambaran bahwa adanya perbedaan BOPO selama pandemic, yang disebabkan karena pandemi membuat beberapa aktivitas perbankan terhenti, sehingga operasional bank juga mengalami perlambatan. Kondisi ini tentunya membuat BOPO pada bank mengalami perubahan. Pengukuran BOPO menggunakan persamaan seperti berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

LDR adalah rasio yang dipakai dalam melakukan pengukuran kemampuan dari sebuah bank untuk pemenuhan kewajibannya. Pandemi tentunya mempengaruhi rasio LDR pada bank. Sejalan dengan hasil riset oleh Harahap dkk (2021) yang memberikan gambaran bahwa LDR mengalami perbedaan pada masa sebelum dan selama pandemi. Hal ini disebabkan karena pelemahan ekonomi menyebabkan pendapatan pada sektor perbankan mengalami penurunan, sehingga membuat bank kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengukuran LDR menggunakan persamaan sebagai seperti berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

ROA adalah rasio yang menunjukkan laba dari sebuah bank. Pandemi pada kenyataannya menyebabkan penurunan pendapatan pada perusahaan. Hasil riset oleh Surya dan Asiyah (2021) memberikan gambaran bahwa ROA mengalami perbedaan sebelum dan selama pandemi. Hal ini tentunya disebabkan karena pendapatan bunga yang seharusnya dimiliki mengalami penurunan akibat pandemi, hal ini menyebabkan rasio ROA mengalami penurunan. Pengukuran ROA menggunakan rasio seperti berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

CAR yaitu analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jika terdasi likuidasi bank. Pandemi tentunya memberikan dampak terhadap rasio CAR tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap dkk (2021) yang menyatakan bahwa ada perbedaan CAR selama pandemi.

H₁: Terdapat perbedaan CAR sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada BPR di Provinsi Bali.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pranata dkk (2019) menunjukkan bahwa adanya perbedaan NPL pada sebuah bank akibat adanya perubahan perekonomian. Hal ini disebabkan karena pandemi membuat pendapatan masyarakat menurun

H₂: Terdapat perbedaan NPL sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada BPR di Provinsi Bali.

BOPO merupakan rasio jumlah biaya operasional yang dikeluarkan oleh sebuah bank. Semakin lemah ekonomi akibat pandemi, diindikasikan menyebabkan biaya operasional menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Surya dan Asiyah (2020) menunjukkan bahwa adanya perbedaan BOPO sebelum dan selama pandemi.

H₃: Terdapat perbedaan BOPO sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada BPR di Provinsi Bali.

Pandemi tentunya mempengaruhi rasio LDR pada bank. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harahap dkk (2021) yang menunjukkan bahwa LDR mengalami perbedaan pada masa sebelum dan selama pandemi.

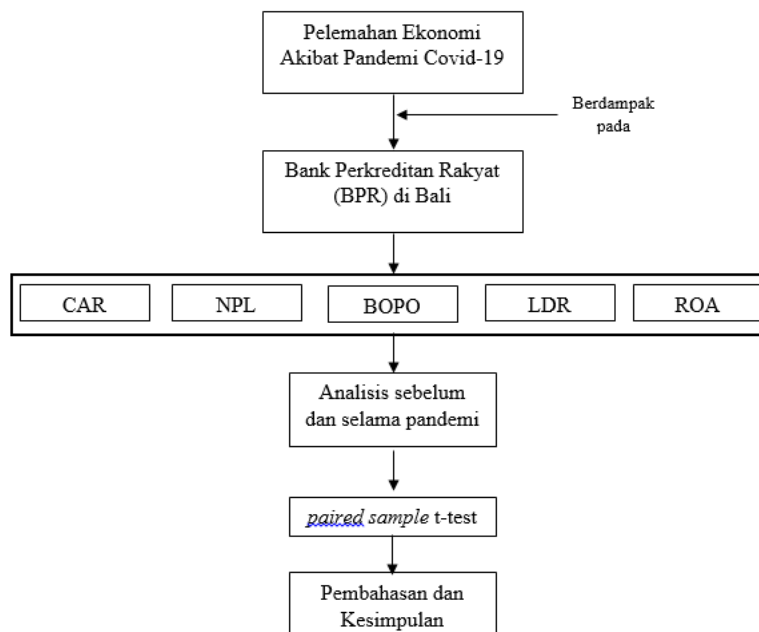
H₄: Terdapat perbedaan LDR sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada BPR di Provinsi Bali.

ROA merupakan rasio yang menunjukkan keuntungan yang diperoleh bank. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Surya dan Asiyah (2021) menunjukkan bahwa ROA mengalami perbedaan sebelum dan selama pandemi.

H₅: Terdapat perbedaan ROA sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada BPR di Provinsi Bali.

METODELOGI PENELITIAN

Riset ini dijalankan pada BPR di Bali karena pandemi memberi dampak yang signifikan kepada perekonomian khususnya pada sektor perbankan. Pelemahan ekonomi menyebabkan kinerja perbankan mengalami penurunan. Kinerja perbankan ditunjukkan dalam berbagai rasio keuangan, melemahnya pertumbuhan laba BPR dan meningkatnya NPL.



Gambar 1. Desain Penelitian

Populasi pada riset ini yakni BPR di Bali yang berjumlah 133 BPR. Metode sampel memakai *purposive sampling* dengan kriteria adalah 1) Terdaftar pada OJK; 2) Beroperasi di wilayah Provinsi Bali; 3) Melakukan pelaporan Keuangan pada Tahun 2019 hingga 2020. Data kuantitatif pada riset ini laporan keuangan tahunan pada BPR di Bali pada Tahun 2019-2020. Data ini didapatkan dengan mencari laporan perusahaan di website ojk.go.id. Pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu dengan melakukan pengumpulan data melalui dokumen atau catatan peristiwa (Sugiyono, 2019:239). Metode ini memperoleh data dengan cara

pengumpulan data melalui buku-buku, jurnal, skripsi, tesis, dan juga dengan melakukan akses pada ojk.go.id yang dianalisis dengan *paired sample t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif Data Sebelum Pandemi

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai uji deskriptif variabel penelitian dengan data sebelum pandemi Covid-19 disajikan pada lampiran 2. Berdasarkan lampiran 2 nilai rata-rata berturut-turut variabel CAR, NPL, BOPO, LDR, dan ROA adalah 40,047; 11,401; 91,914; 104,312; dan 0,938.

Uji Deskriptif Data Sesudah Pandemi

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai uji deskriptif variabel penelitian ini dengan data sesudah pandemi Covid-19, disajikan pada lampiran 2. Berdasarkan lampiran 2 nilai rata-rata berturut-turut variabel CAR, NPL, BOPO, LDR, dan ROA adalah 42,137; 12,219; 102,683; 105,782; dan -0,194.

Hasil Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data yang disajikan pada lampiran 3 diperoleh nilai signifikansi dari keseluruhan variabelnya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,334; 0,077; 0,204; 0,086; 0,188; 0,126; 0,221; 0,068; 0,066; 0,100 sehingga data terdistribusi normal.

Hasil Uji *Paired t-test*

Adapun hasil pengujian yang disajikan pada lampiran 3 diperoleh adalah sebagai berikut. Nilai signifikan variabel CAR yakni 0.000 ($p < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan CAR sebelum pandemi dan selama pandemi pada BPR provinsi bali. Nilai signifikan variabel NPL yakni 0.013 ($p < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan NPL sebelum pandemi dan selama pandemi pada BPR provinsi bali. Nilai signifikan variabel BOPO yakni 0.000 ($p < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan BOPO sebelum pandemi dan selama pandemi pada BPR provinsi bali. Nilai signifikan variabel LDR yakni 0.143 ($p > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan LDR sebelum pandemi dan selama pandemi pada BPR provinsi bali. Nilai signifikan variabel ROA yakni 0.000 ($p < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan ROA sebelum pandemi dan selama pandemi pada BPR provinsi bali.

Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Negative Ranks

Selisih negative variabel CAR Sebelum pandemic dan selama pandemic adalah 46 dengan rerata penurunan 55,48, sementara nilai dari Sum of Ranks senilai 2552. Selisih negative variabel

NPL Sebelum pandemic dan selama pandemic adalah 57 dengan rerata penurunan 66,54, sementara nilai dari Sum of Ranks senilai 3792,50. Selisih negative variabel BOPO Sebelum pandemic dan selama pandemic adalah 32 dengan rerata penurunan 60,66, sementara nilai dari Sum of Ranks senilai 1941. Selisih negative variabel LDR Sebelum pandemic dan selama pandemic adalah 61 dengan rerata penurunan 66,52, sementara nilai dari pada Sum of Ranks senilai 4058. Selisih negative variabel ROA Sebelum pandemic dan selama pandemic adalah 99 dengan rerata penurunan 69,48, sementara nilai dari Sum of Ranks senilai 6879.

Positive Ranks

Selisih positif variabel CAR Sebelum pandemic dan selama pandemic adalah 86 dengan rerata penurunan 72,40, sementara nilai dari Sum of Ranks senilai 6226. Selisih positif variabel NPL Sebelum pandemic dan selama pandemic adalah 75 dengan rerata penurunan 66,47, sementara nilai dari Sum of Ranks senilai 4985,50. Selisih positif variabel BOPO Sebelum pandemic dan selama pandemic adalah 101 dengan rerata penurunan 69,01, sementara nilai dari Sum of Ranks senilai 6970. Selisih positif variabel LDR Sebelum pandemic dan selama pandemic adalah 72 dengan rerata penurunan 67,40, sementara nilai dari Sum of Ranks senilai 4853. Selisih positif variabel ROA Sebelum pandemic dan selama pandemic adalah 72 dengan rerata penurunan 59,76, sementara nilai dari Sum of Ranks senilai 2032.

Tiest

Nilai ties dari rasio CAR adalah 1, sehingga terdapat satu nilai yang sama antara CAR sebelum pandemi dan selama pandemic. Nilai ties dari rasio NPL adalah 1, sehingga terdapat satu nilai yang sama antara NPL sebelum pandemi dan selama pandemic. Nilai ties dari rasio BOPO adalah 0, sehingga tidak terdapat nilai yang sama antara BOPO sebelum pandemi dan selama pandemic. Nilai ties dari rasio LDR adalah 0, sehingga tidak terdapat nilai yang sama antara LDR sebelum pandemi dan selama pandemic. Nilai ties dari rasio ROA adalah 0, sehingga tidak terdapat nilai yang sama antara ROA sebelum pandemi dan selama pandemic.

Pembahasan

Berdasarkan nilai signifikan variabel CAR yakni 0.000 ($p < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan CAR sebelum pandemi dan selama pandemi pada BPR provinsi Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perbedaan kemampuan BPR dalam memenuhi kecukupan modal kegiatan perbankan yang dilakukan. Perbedaan yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 menurunkan kegiatan perekonomian masyarakat sehingga kegiatan perbankan menjadi terhambat. Keterlambatan pembayaran angsuran dan juga menurunnya kegiatan menyimpan uang

di bank dari masyarakat menyebabkan penurunan pendapatan BPR yang mempengaruhi jumlah modal yang dimiliki. Hal ini yang menyebabkan terjadi perbedaan nilai CAR selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan nilai signifikan variabel NPL yakni 0.013 ($p < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan NPL sebelum pandemi dan selama pandemi pada BPR provinsi bali. Hal ini berarti bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan perbedaan nilai *non-performing loan* (NPL) yang ada pada BPR di Provinsi Bali. Peningkatan rata-rata nilai NPL sebelum dan sesudah pandemi menunjukkan bahwa BPR belum mampu mengelola keuangan maupun kredit yang ada selama pandemi secara optimal untuk menurunkan resiko kredit yang dapat ditimbulkan selama pandemi.

Hal ini menunjukkan bahwa selama pandemi Covid-19 kegiatan perbankan menjadi berkurang dimana masyarakat mengalami kesulitan di bidang ekonomi. Kesulitan ekonomi menyebabkan masyarakat terhambatnya masyarakat membayarkan kewajibannya di BPR sehingga, BPR mengantisipasi masyarakat yang ingin melakukan kredit dengan syarat yang lebih ketat untuk menghindari terhambatannya pembayaran angsuran. Hal ini tidak dapat menghindari adanya peningkatan resiko kredit BPR selama pandemi Covid-19 ini.

Berdasarkan nilai signifikan variabel BOPO yakni 0.000 ($p < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan BOPO sebelum pandemi dan selama pandemi pada BPR provinsi bali. Hal ini menunjukkan bahwa selama pandemi Covid-19 terjadi peningkatan biaya operasional dan penurunan pendapatan yang menyebabkan nilai BOPO menjadi meningkat. Kegiatan ekonomi yang berkurang menyebabkan masyarakat terhambat dalam kegiatan perbankan dan mengakibatkan pemenuhan kewajiban angsuran menjadi terhambat. Dampak lainnya yaitu pendapatan BPR semakin menurun dimana biaya operasional tetap dikeluarkan seperti biaya, sehingga mengakibatkan peningkatan pada nilai BOPO selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan nilai signifikan variabel LDR yakni 0.143 ($p > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan LDR sebelum pandemi dan selama pandemi pada BPR provinsi bali. Hal ini menunjukkan bahwa selama pandemi terjadi BPR tidak mampu mengoptimalkan penyaluran dana yang disalurkan ke masyarakat sehingga terjadi peningkatan nilai LDR selama pandemi dan berdampak pada macetnya kredit yang diberikan.

Berdasarkan nilai signifikan variabel ROA yakni 0.000 ($p < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan ROA sebelum pandemi dan selama pandemi pada BPR provinsi bali. Hasil riset sejalan dengan Surya dan Asiyah (2021) menunjukkan bahwa ROA mengalami perbedaan sebelum dan selama pandemi. BPR di Bali belum mampu mengoptimalkan aktiva yang dimiliki selama pandemi Covid-19.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan pada pembahasan diatas, adapun simpulan pada riset ini yaitu seperti berikut: (1) ada perbedaan CAR sebelum pandemi dan selama pandemi pada BPR provinsi bali, (2) ada perbedaan NPL sebelum pandemi dan selama pandemi pada BPR provinsi bali, (3) ada perbedaan BOPO sebelum pandemi dan selama pandemi pada BPR provinsi bali, (4) ada perbedaan LDR sebelum pandemi dan selama pandemi pada BPR provinsi bali, (5) ada perbedaan ROA sebelum pandemi dan selama pandemi pada BPR provinsi bali.

Mengacu pada simpulan diatas, Adapun saran pada riset ini yaitu seperti berikut:

1. Bagi BPR di Bali, agar dapat mengelola modal selama pandemi karena adanya perbedaan rasio CAR yang berarti bahwa kemampuan BPR dalam memenuhi kewajiban-kewajiban mengalami perubahan selama pandemi. Hal ini dapat berdampak pada keberlangsungan BPR sehingga perlu diperhatikan pengelolaan modal yang dimiliki BPR selama pandemi Covid-19.
2. Bagi BPR di Bali, agar dapat mengelola kredit selama pandemi karena adanya penurunan rasio NPL yang berarti bahwa kredit masyarakat semakin menurun juga. Hal ini dapat berdampak pada keberlangsungan BPR sehingga perlu dicarikan solusi agar kredit masyarakat dapat berjalan dengan lancar meskipun ada pandemi Covid-19.
3. Bagi BPR di Bali, agar mampu mengawasi biaya operasional yang dikeluarkan BPR selama pandemi agar mampu mengimbangi pendapatan BPR yang dipengaruhi pandemi Covid-19 menyebabkan perkembangan ekonomi melambat dan berpengaruh terhadap kegiatan perbankan masyarakat.
4. Bagi BPR di Bali, agar mampu mengelola aset dengan baik selama pandemi Covid-19 sehingga dapat menstabilkan laba yang diperoleh BPR. Selama pandemi Covid-19 terjadi penurunan kegiatan perbankan akibat perekonomian masyarakat yang menurun. Hal ini menyebabkan *income* BPR akan terpengaruh sehingga perlu diperhatikan aset yang dimiliki agar mampu menghasilkan *income* bagi BPR di masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, S. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Loan (Npl), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Return On Asset (Roa) Dan Net Interest Margin (Nim) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Indonesia Periode 2011-2015). *COMPETITIVE*, 2(1), 32-54.
- Harahap, L. R., Angraini, R., Ellys, E., & Effendy, R. Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Pt Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 57-63.

- Hendratni, T. W., Nawasiah, N., & Indriati, T. (2018). Kemampuan Meningkatkan Pertumbuhan Laba Perbankan Dilihat dari Pengaruh Kesehatan Keuangan Bank. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(2), 135-144.
- Prananta, W., Yulianti, Y., & Damajanti, A. (2019). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bpr Milik Swasta Dan Bpr Milik Pemerintah Daerah Di Provinsi Jawa Tengah Periode 2014-2016. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(1), 57-73.
- Saputra, Supeni, & Hafidzi. (2020). Studi Komparasi Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia dan PT. Bank Negara Indonesia pada saat Pandemi Covid -19. *Jurnal Universitas Muhamadiyah Jember*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19. *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2), 170-187.